

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Renova Simanullang¹, Hamonangan Siallagan², Amran Manurung³
renova.simanullang@student.uhn.ac.id¹, monangsiallagan@gmail.com²,
amran.manurung@uhn.ac.id³

Universitas HKBP Nommensen Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Dalam industri perbankan, faktor fundamental seperti kemampuan menghasilkan laba, komposisi pendanaan, serta kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi determinan utama dalam meningkatkan kepercayaan pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu pada perusahaan perbankan yang terdaftar selama periode penelitian. Sebanyak 21 perusahaan perbankan dinyatakan memenuhi persyaratan selama tiga tahun periode observasi, sehingga diperoleh 63 data untuk dianalisis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan publikasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa dalam sektor perbankan, keputusan pendanaan dan pengelolaan likuiditas lebih mempengaruhi nilai perusahaan dibandingkan tingkat profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Perbankan

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, capital structure, and liquidity on firm value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. Firm value is an important indicator reflecting investors' perceptions of a company's performance and future prospects. In the banking industry, fundamental factors such as profitability, financing composition, and the ability to meet short-term obligations play a crucial role in enhancing market confidence. This research employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The research sample was selected through purposive sampling based on specific criteria applied to banking companies consistently listed during the observation period. The data used are secondary data obtained from annual financial statements and published company reports. The results indicate that profitability has a positive and significant effect on firm value. Capital structure shows varying effects depending on the level of leverage, while liquidity has a relatively lower impact on firm value. Simultaneously, profitability, capital structure, and liquidity significantly influence firm value. These findings imply that banking management should optimize financial performance and maintain a sound capital structure to enhance firm value from investors' perspectives.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Firm Value.

PENDAHULUAN

Kondisi sektor perbankan pada Indonesia pada beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup kompleks, mulai dari kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI), fluktuasi nilai tukar rupiah serta tekanan inflasi global. Untuk situasi ini, setiap perusahaan tertuntut guna menjaga stabilitas nilai entitas agar tetap dipercaya oleh investor dan masyarakat. Sektor perbankan memegang andil krusial bagi stabilitas ekonomi nasional dan

menjadi atensi prioritas bagi pemodal, khususnya mengenai determinan keuangan yang mengintervensi nilai perusahaan. Perusahaan perbankan yang mampu mengoptimalkan nilai perusahaan mereka akan lebih menarik bagi investor, terutama mengingat peran inovasi digital dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, perbankan harus memperhatikan keberlanjutan bisnis dan tanggung jawab sosial, termasuk tata kelola yang optimal, keberlanjutan lingkungan, serta kontribusi terhadap masyarakat.

Pada praktiknya, perusahaan perbankan yang termuat untuk Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan fenomena bahwa nilai korporasi tidak selalu bergerak sejalan dengan kondisi kinerja keuangan yang dilaporkan. Beberapa bank mampu mencatatkan laba dan menjaga tingkat likuiditas, namun nilai perusahaannya tidak mengalami peningkatan yang sebanding. Sebaliknya, terdapat bank yang mengalami tekanan profitabilitas atau peningkatan risiko pendanaan, tetapi nilai perusahaannya relatif tetap stabil. Fenomena ini mengindikasikan bahwa penilaian pasar terhadap bank tidak hanya didasarkan pada satu indikator keuangan, melainkan pada kombinasi sinyal keuangan yang dipersepsikan investor.

Nilai perusahaan sendiri mencerminkan sejauh mana pasar menilai keberhasilan manajemen untuk memperjelas keuntungan dan menjaga kepercayaan pemegang saham. Nilai perusahaan bakal difungsikan menjadi parameter efektivitas tata kelola suatu manajemen perusahaan sehingga mampu memperkuat kredibilitas bagi investor. Di samping itu, menurut (Mahardhika, 2024) tercapainya kemakmuran para pemilik modal merepresentasikan besarnya nilai perusahaan.

Namun fenomena yang muncul menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor perbankan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada kinerja laba semata. Nilai perusahaan banyak dipengaruhi oleh bagaimana manajemen bank memberikan sinyal kepada pasar melalui laporan keuangan, kebijakan pendanaan, dan keputusan strategis lainnya. Kondisi tersebut membuat nilai perusahaan perbankan dapat bergerak naik atau turun meskipun tidak selalu disertai perubahan signifikan pada laba. Fenomena lainnya adalah meningkatnya kecenderungan investor untuk menjadikan nilai perusahaan untuk indikator utama guna menilai kekuatan dan resiko pada perusahaan. Untuk persaingan bisnis yang semakin ketat serta tekanan ekonomi global, banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai perusahaannya. Situasi ini membuat nilai perusahaan menjadi aspek strategis yang harus terus dijaga agar kepercayaan pasar tetap stabil.

Selain itu, nilai perusahaan kini dipandang sebagai representasi menyeluruh dari kesehatan perusahaan, bukan hanya capaian laba jangka pendek. Nilai perusahaan mencerminkan reputasi, kualitas manajemen, kekuatan keuangan, ketahanan terhadap resiko, hingga prospek pertumbuhan jangka panjang. Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak menjadi objek investasi. Ketika nilai perusahaan tinggi, pasar menilai perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan di masa mendatang. Sebaliknya, nilai perusahaan yang rendah sering dikaitkan dengan meningkatnya ketidakpastian dan resiko. Melihat pentingnya nilai perusahaan tersebut, maka faktor-faktor yang dapat memengaruhi persepsi pasar menjadi sangat relevan untuk dikaji.

Menurut (Husnan, 2004) dalam (Sibarani, 2025) nilai perusahaan amat diintervensi oleh tinggi rendahnya profitabilitas yang diraih oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan elemen krusial dalam perusahaan, sebab profitabilitas merepresentasikan derajat kapabilitas perusahaan guna menciptakan perolehan laba secara optimal. Profitabilitas diimplementasikan guna mengevaluasi efektivitas pemanfaatan kapital pada korporasi dengan menganalisis perolehan laba terkait modal yang dikerahkan dalam aktivitas operasional. Korporasi senantiasa mengharapkan pertumbuhan profitabilitas; apabila laba entitas meningkat secara konsisten, maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan mengelola aktiva secara efektif dan efisien. Hal ini krusial agar minat pemodal tetap terjaga terkait penanaman modal guna

mengoptimalkan performa perusahaan, sebab masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan organisasi melalui capaian kinerja keuangan. (Fitriyawati A and Kurnia, 2019) menemukan bahwa profitabilitas berdampak secara signifikan terkait nilai perusahaan. Akan tetapi, berbeda dengan hasil (Lilia, 2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak punya dampak terkait nilai perusahaan.

Menurut (Natalia, 2020) struktur modal memiliki signifikansi dalam memengaruhi valuasi entitas. Konstruksi modal merepresentasikan strategi korporasi dalam mengelola komposisi antara liabilitas dan ekuitas guna memenuhi kebutuhan pendanaan operasional. Pengaturan struktur modal yang optimal mampu memberikan implikasi positif bagi organisasi serta secara simultan mengeskalisasi nilai perusahaan. Sebaliknya, kekeliruan dalam menetapkan proporsi modal akan mengakibatkan akumulasi utang yang berlebihan. Hal ini meningkatkan probabilitas risiko finansial akibat kegagalan pelunasan kewajiban tepat waktu, yang secara implisit berdampak pada depresiasi nilai emiten terkait di pasar modal (Bode dkk., 2020). Nilai perusahaan akan mengalami eskalasi apabila manajemen mampu mengoptimalkan penggunaan struktur modal entitas, yang sekaligus merepresentasikan sinyal positif bagi investor terkait prospek bisnis. Kebijakan struktur modal mencakup ekuilibrium antara profil risiko dan imbal hasil; maka dari itu, komposisi modal yang optimal mempunyai peran dalam menyelaraskan risiko terkait upaya meraih pengembalian investasi yang maksimal (Hapsari, 2018). Fitriyawati A and Kurnia, (2019) menetapkan bahwa struktur modal berdampak negatif terkait valuasi perusahaan, sementara Amrulloh and Amalia, (2020) menetapkan bahwa struktur modal berdampak positif terkait valuasi perusahaan.

Menurut (Husnan, 2004) nilai perusahaan juga dapat dinilai dari likuiditas. Likuiditas ialah kapabilitas perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas berfungsi guna mengukur kecakapan perusahaan untuk mendanai serta menyelesaikan komitmen atau pinjaman kala memasuki masa tenggat penagihan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas mumpuni bakal dinilai memiliki performa memuaskan oleh para pemodal. Kondisi tersebut mampu menstimulasi investor untuk mengalokasikan dananya pada perusahaan. Semakin unggul likuiditas maka nilai perusahaan meningkat, sebaliknya kian minim likuiditas maka nilai perusahaan cenderung merosot. Kapasitas kas yang melimpah bakal berdampak terkait kekuatan penyelesaian beban lancar perusahaan serta berdampak secara positif terkait nilai perusahaan. (Amrulloh and Amalia, 2024) menetapkan bahwa likuiditas tidak berdampak terkait valuasi perusahaan. Sementara (Fitriyawati A and Kurnia, 2019) menemukan bahwa likuiditas berdampak negatif terkait valuasi perusahaan.

Studi ini merupakan pengembangan dari riset milik Richard (2020) dengan tajuk “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terkait Nilai Perusahaan Perbankan yang Termuat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018.” Analisis tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berdampak positif terkait valuasi perusahaan, struktur modal berdampak negatif terkait nilai perusahaan, serta likuiditas justru tidak berdampak terkait valuasi perusahaan. Penelitian ini direplikasi pada judul dan variabel yang sama, namun dilakukan pada periode yang berbeda, yaitu tahun 2022–2024, untuk meninjau kembali hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan data yang lebih baru pada sektor perbankan di Indonesia. Replikasi ini bertujuan untuk melihat kembali hubungan pada profitabilitas, struktur modal, serta likuiditas terkait valuasi entitas pada periode studi yang berbeda, maka temuan yang didapatkan akan memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi sektor perbankan saat ini. Studi ini tetap memakai pengukuran yang sejalan pada studi terdahulu agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara relevan.

Dengan berbagai dinamika tersebut, penelitian mengenai nilai perusahaan menjadi sangat penting dilakukan. Ketertarikan meneliti nilai perusahaan muncul karena variabel ini tidak hanya menggambarkan kondisi perusahaan saat ini, melainkan juga berperan dalam membentuk persepsi pasar terhadap perusahaan. Pemahaman mengenai elemen-elemen yang

akan menaikkan ataupun menurunkan value perusahaan sangat diperlukan agar entitas dapat menyusun strategi yang efektif dalam menghadapi persaingan bisnis dan menjaga kepercayaan investor. Melainkan studi ini juga krusial guna menjelaskan bagaimana informasi keuangan tertentu dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor sehingga memengaruhi pergerakan nilai perusahaan di pasar modal.

Dengan demikian, studi ini diharapkan akan ajdi referensi guna pengembangan ilmu akuntansi serta keuangan, sekaligus memberikan panduan bagi perusahaan perbankan guna merancang strategi pengelolaan yang lebih efektif. Judul studi ini terpilih guna mencerminkan fokus studi tersebut, yakni: "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024."

METODE PENELITIAN

Data yang diaplikasikan pada studi ini ialah data kuantitatif. Informasi kuantitatif ini sangat krusial guna analisis karena menyajikan gambaran yang transparan serta objektif terkait fenomena yang akan ditelaah. Untuk studi ini, data yang dipakai ialah data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung lewat laporan keuangan perusahaan. Data yang dipakai pada studi ini merupakan data tahunan yaitu dari tahun 2022-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dijalankan pada perusahaan sektor perbankan yang termuat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024. Pemilihan sampel dijalankan memakai teknik purposive sampling didasarkan kriteria yang telah dipakai oleh peneliti, sehingga didapatkan sejumlah 21 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang dipakai ialah data sekunder yang bermuat pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang terpublikasikan lewat situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan periode studi selama tiga tahun dan jumlah perusahaan sebanyak 21, maka total observasi pada studi ini ialah sebanyak 63 data. Jenis data yang dipakai untuk studi ini ialah data panel, yakni gabungan pada data cross section (antar perusahaan) serta time series (antar periode waktu).

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terdapat sejumlah 21 perusahaan sektor perbankan selama 3 (tiga) tahun penelitian, sehingga terdapat 63 sampel observasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Untuk studi ini, peneliti ingin mengetahui apakah variabel-variabel independen seperti profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas mempunyai dampak terkait variabel dependen, yakni value perusahaan.

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif dipakai guna memuat gambaran ataupun deskriptif suatu data yang terlihat pada nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar devisiasi. Dibawah ialah temuan uji statistik deskriptif spss 23.

Tabel 1.
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	63	.00	38.00	9.1905	8.21654
Struktur Modal	63	1.00	14.00	5.1429	3.04195
Likuiditas	63	1.00	2.00	1.1270	.33563
Nilai Perusahaan	63	1.00	93.00	31.9683	27.43906
Valid N (listwise)	63				

Sumber: data diolah penulis

Sesuai data dari hasil tabel diatas, akan terjelaskan bahwa:

a. Profitabilitas (ROA)

Variabel Profitabilitas mempunyai nilai terkecil (Minimum) sejumlah 0.00 termuat untuk perusahaan. Nilai tertinggi (Maximum) sejumlah 38.00 terdapat pada perusahaan. Nilai rata-rata (Mean) variabel profitabilitas yaitu 9.1905 dengan standar devisiasi sebesar 8.21654.

b. Struktur Modal (DER)

Variabel struktur modal mempunyai nilai terkecil (Minimum) sejumlah 1.00 terdapat pada perusahaan. Nilai tertinggi (Maximum) sejumlah 14.00 terdapat pada perusahaan. Nilai rata-rata (Mean) variabel profitabilitas yakni 5.1429 pada standar devisiasi sebesar 3.04195.

c. Likuiditas (LDR)

Variabel likuiditas mempunyai nilai terkecil (Minimum) sebesar 1.00 terdapat pada perusahaan. Nilai tertinggi (Maximum) sejumlah 2.00 terdapat pada perusahaan. Nilai rata-rata (Mean) variabel profitabilitas yaitu 1.1270 pada standar devisiasi sejumlah 0.33563.

d. Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel likuiditas mempunyai nilai terkecil (Minimum) sejumlah 1.00 terdapat pada perusahaan. Nilai tertinggi (Maximum) sejumlah 93.00 terdapat pada perusahaan. Nilai rata-rata (Mean) variabel profitabilitas yaitu 31.9683 dengan standar devisiasi sejumlah 27.43906.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bermaksud guna menguji apakah model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal serta tidak. Pengujian ini ialah untuk mengamati nilai Kolmogorov-Smirnov data yang digunakan, apabila tingkat signifikan lebih $> 0,05$, sehingga data akan dikatakan didistribusi secara normal. Bila tingkat signifikan $< 0,05$ maka data akan dikatakan tidak didistribusi normal. Temuan pengujian normalitas data dipaparkan pada tabel 2. dibawah.

Tabel 2.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		21.77181261
Most Extreme Differences	Absolute		.098
	Positive		.098
	Negative		-.068
Test Statistic			.098
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

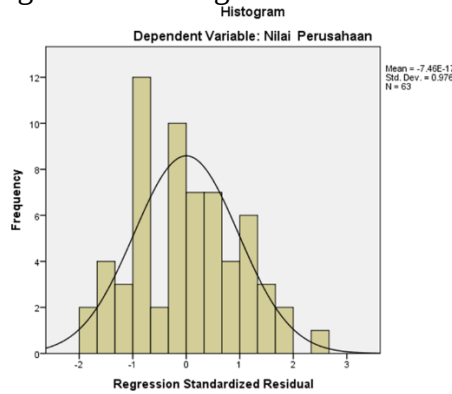
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sesuai tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai signifikan Asymp.Sig. (2-tailed) sejumlah $0,200 > 0,05$. Maka akan tersimpulkan bahwa data didistribusi normal. Selain dari One Sample Kolmogorov Smirnov, pada studi ini uji normalitas juga mempergunakan grafik histogram serta grafik normal probability plot. Model regresi yang dinyatakan memenuhi asumsi normalitas bila sampel tersebar mengikuti arah garis diagonal. Sementara itu, jika sampel jauh tersebar dari garis diagonal, sehingga model regresi belum pememenuhan asumsi normalitas. Untuk gambar dibawah ini ialah hasil pengujian normalitas pada grafik histogram serta probability plot yang tertampilkan pada gambar 1 serta gambar 2.

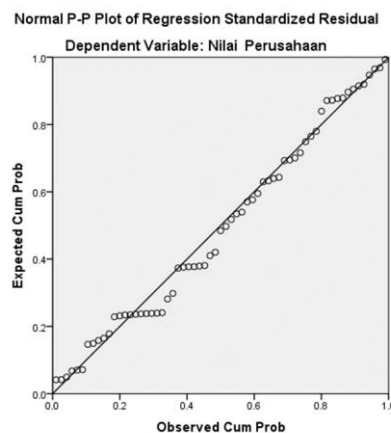


Sumber : Hasil olah data SPSS, 2026

Gambar 1.

Grafik Histogram

Sesuai gambar 1 diatas yang menerangkan grafik histogram yang memperlihatkan bahwa data berdistribusi yang normal dan ini dapat dilihat grafik histogram berbentuk lonceng simetris tidak melenceng kiri ataupun kanan.



Sumber : Hasil olah data SPSS, 2026

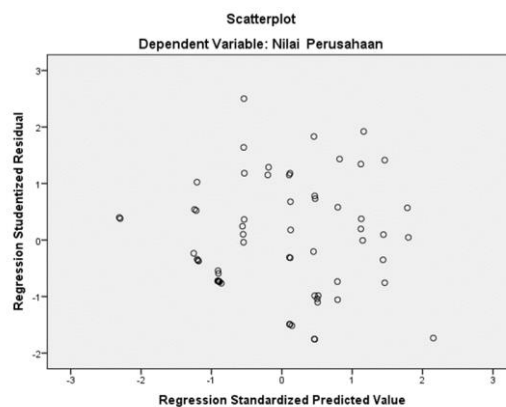
Gambar 2.

Grafik Normal Probability Plot

Dilihat dari gambar 2 yang menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik normal probability plot mengikuti dan mendekati arah garis diagonalnya, oleh karena itu dari grafik probability plot yang digunakan untuk uji normalitas bisa dikatakan bahwasanya model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heterokedastisitas

Digunakan mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan, perhatikan pola residual plot dari output regresi. Jika terdapat pola tertentu seperti bergelombang, melebar lalu menyempit, sehingga termuat heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas akan terlihat untuk gambar 3.



Sumber : Hasil olah data SPSS, 2026

Gambar 3 Uji Heterokedastisitas

Sesuai output Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots, akan terketahui bahwa:

1. Titik-titik data penyebaran di atas serta di bawah ataupun pada sekitar angka 0.
2. Titik-titik dapat mengumpul hanya pada atas ataupun pada bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak memuat pola bergelombang, melebar selanjutnya menyempit serta melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dari itu akan tersimpulkan bahwa tidak termuat masalah Heteroskedastisitas, sampai model regresi yang optimal serta ideal akan terpenuhi.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan guna mendeteksi apakah model regresi linear memiliki korelasi pada galat pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika keterkaitan muncul, maka terdapat kendala autokorelasi. Model estimasi dikategorikan reliabel apabila regresi tersebut bebas dari gangguan terkait autokorelasi. Uji Durbin-Watson (D- W) dipakai guna mendeteksi ada ataupun tidaknya autokorelasi. Dibawah ialah uji autokorelasi pada tabel 3.

Tabel 3.
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609 ^a	.370	.338	22.31847	1.416

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2026

Sesuai temuan uji autokorelasi, terlihat bahwa value DW sebesar 1.416 bermuat diantara -2 dan +2 sehingga model regresi bebas pada autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

1) Uji T (Signifikan Parsial)

Pengujian hipotesis pada studi ini dijalankan dengan uji (t). Estimasi Uji t diterapkan guna mengukur derajat signifikansi dari koefisien variabel dependen terkait independen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, hal tersebut mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel independen mempunyai kontribusi terkait variabel dependen. Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka seluruh variabel independen tidak mempunyai kontribusi terkait variabel dependen. Untuk temuan hipotesis tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4.
Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	28.648	10.171		.007
	Profitabilitas	.048	.375	.014	.898
	Struktur Modal	5.665	.993	.628	.000
	Likuiditas	-23.302	9.539	-.285	.018

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

- Terdapat nilai signifikansi untuk profitabilitas $0,898 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} [0,129] < t_{tabel} 1.671$. Sesuai temuan tersebut maka H_0 diterima serta H_1 ditolak, maka variabel profitabilitas tidak berdampak signifikan terkait value perusahaan untuk entitas pada sektor perbankan yang termuat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
- Terdapat nilai signifikan untuk struktur modal $0,000 < 0,05$ dan value $t_{hitung} [5.704] > t_{tabel} 1.671$. Sesuai temuan tersebut maka H_0 ditolak serta H_2 diterima, sehingga variabel struktur modal berdampak untuk positif serta signifikan terkait value perusahaan untuk sektor perbankan yang termuat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
- Terdapat nilai signifikan untuk likuiditas $0,018 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} [-2.443] > t_{tabel} 1.671$. Sesuai temuan tersebut maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga variabel likuiditas berdampak negatif serta signifikan terkait value perusahaan untuk sektor perbankan yang termuat untuk Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ditujukan guna mendeteksi seberapa besar variabel independen mempunyai kemampuan menerangkan terkait variabel dependen. Evaluasi koefisien determinasi tersebut dapat ditinjau melalui perolehan nilai R Square, nilai R square dikatakan baik jika diatas 0.05. Hasil pengujian koefisien determinasi data ditampilkan pada tabel 5 dibawah.

Tabel 5.
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.370	.338	22.31847

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas

Sesuai tabel 5. diatas diketahui bahwa value koefisien determinasi sejumlah 0.370 atau 37,0%. Berarti value perusahaan untuk variabel dependen terpengaruhi oleh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas untuk variabel independen sebesar 37%. Melainkan sisanya 63% terpengaruhi oleh elemen lain yang tidak termuat pada studi ini, seperti ukuran entitas, leverage.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas ialah indikator yang menunjukkan kemampuan entitas pada menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Dalam perspektif teori sinyal (signaling theory) yang dipaparkan pada Spence (1973), tingkatan profitabilitas yang tinggi seharusnya akan jadi sinyal positif untuk investor sebab mencerminkan performa korporasi yang unggul serta prospek bisnis yang cerah pada masa depan mempunyai peran krusial. Sinyal positif tersebut secara teoretis mampu menumbuhkan keyakinan pemodal dan berdampak terkait kenaikan nilai entitas.

Namun pada studi ini didasarkan hasil uji t yang tertunjukkan untuk value signifikan 0.898 dimana value tersebut lebih besar pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila terbandingkan

untuk variabel profitabilitas menunjukkan value thitung sejumlah (0,129) yang bermakan lebih kecil dari nilai ttabel yakni sebesar 1.671 atau ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dari penjelasan tersebut, akan tersimpulkan bahwa profitabilitas tidak berdampak signifikan terkait value perusahaan, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Temuan ini menetapkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan entitas perbankan belum mampu jadi faktor utama yang berdampak peningkatan nilai perusahaan selama periode penelitian.

Tidak signifikannya pengaruh profitabilitas terkait nilai perusahaan dapat disebabkan oleh karakteristik industri perbankan yang lebih menekankan stabilitas keuangan dan manajemen risiko dibandingkan besarnya laba semata. Investor pada sektor perbankan cenderung mempertimbangkan indikator lain seperti tingkat kesehatan bank, kecukupan modal, kualitas aset, serta stabilitas operasional dalam menilai kinerja perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan tingkat profitabilitas tidak secara langsung direspons oleh pasar melalui peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, kondisi ekonomi selama periode penelitian yang diwarnai oleh fluktuasi suku bunga, tekanan inflasi, serta kebijakan moneter yang ketat membuat investor lebih berhati-hati dalam menafsirkan informasi laba. Laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja jangka panjang yang stabil karena dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun kebijakan perusahaan. Akibatnya, profitabilitas belum mampu menjadi sinyal dominan yang memengaruhi persepsi investor terkait nilai perusahaan.

Dalam kerangka teori sinyal, laporan keuangan memang berfungsi sebagai media penyampaian informasi kepada investor. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang berasal dari profitabilitas belum cukup kuat apabila tidak disertai indikator lain yang menunjukkan stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Investor cenderung menggunakan pendekatan penilaian yang lebih komprehensif pada mempertimbangkan untuk faktor tambahan sebelum menentukan keputusan investasi.

Hasil studi ini sejalan pada kajian yang dijalankan oleh (Lilia, 2020) yang mengaskan bahwa profitabilitas tidak berdampak terkait nilai perusahaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan laba tidak selalu terikuti untuk peningkatan nilai perusahaan apabila tidak disertai dengan stabilitas keuangan dan pengelolaan risiko yang baik. Melainkan temuan studi ini tidak sejalan pada kajian (Fitriyawati A and Kurnia, 2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif terkait value perusahaan. Perbedaan temuan studi akan disebabkan pada perbedaan objek studi, waktu pengamatan, situasi ekonomi, serta karakteristik sektor industri yang diteliti.

Secara keseluruhan, temuan studi ini memperlihatkan bahwa dalam konteks entitas perbankan Indonesia periode 2022–2024, profitabilitas belum menjadi sinyal dominan yang secara langsung memengaruhi nilai perusahaan. Investor cenderung menggunakan pendekatan penilaian yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai indikator lain, seperti stabilitas keuangan, kualitas pengelolaan risiko, serta keberlanjutan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan tidak hanya perlu meningkatkan profitabilitas, melainkan juga memperkuat transparansi informasi, manajemen risiko, dan stabilitas operasional agar mampu memuat sinyal yang lebih kuat untuk investor serta melainkan value perusahaan untuk berkelanjutan.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan pada utang dan ekuitas. Untuk teori sinyal (Spence, 1973), keputusan penggunaan utang mempunyai peran terkait sinyal optimisme manajemen yang berdampak positif bagi kapasitas arus kas guna menjaga nilai finansial perusahaan. Struktur modal yang terkelola secara optimal memuat sinyal positif bahwa perusahaan memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan dan menjaga stabilitas kinerja perusahaan, maka akan menaikkan value perusahaan.

Pada studi ini berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0.000 dimana value tersebut lebih kecil pada tingkatan signifikansi 0,05. Bila dibandingkan dengan variabel struktur modal menunjukkan value thitung sebesar (5,704) yang bermakna lebih besar dari nilai ttabel yaitu sebesar 1.671 atau (thitung > ttabel). Dari penjelasan tersebut, akan tersimpulkan bahwa struktur modal berdampak positif serta signifikan terkait value perusahaan, yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Temuan ini menetapkan bahwa keputusan pendanaan yang dilakukan entitas perbankan memiliki peran krusial guna membentuk persepsi investor terkait nilai perusahaan.

Secara teoritis, temuan ini akan menjelaskan melalui teori sinyal (Spence, 1973) yang mengaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan akan memuat sinyal untuk investor pada prospek perusahaan untuk yang akan datang. Untuk kerangka teori sinyal, pemakaian utang dalam struktur modal dapat diinterpretasikan sebagai sinyal kepercayaan diri manajemen terkait kemampuan perusahaan guna menghasilkan arus kas yang stabil dan memenuhi kewajiban keuangan di masa mendatang. Pada sektor perbankan, struktur pendanaan memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan tingkat kesehatan bank, kecukupan modal, serta stabilitas operasional. Ketika perusahaan mampu mengelola komposisi utang dan ekuitas secara proporsional, investor cenderung menilai bahwa perusahaan mempunyai manajemen risiko yang baik dan perencanaan keuangan yang matang. Hal tersebut menjadi sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan pasar dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan value entitas.

Terjadinya efek positif serta signifikan struktur modal terkait value perusahaan menetapkan bahwa investor sektor perbankan tidak semata-mata memandang utang sebagai risiko, tetapi sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efisiensi pendanaan dan ekspansi usaha. Penggunaan utang yang terkontrol dapat meningkatkan leverage perusahaan sehingga mampu memperbesar potensi keuntungan tanpa harus menambah modal sendiri secara berlebihan. Dalam konteks teori sinyal, keputusan penggunaan utang yang tepat menunjukkan adanya optimisme manajemen terhadap prospek perusahaan, sehingga sinyal tersebut direspons positif oleh investor melalui peningkatan penilaian terhadap nilai perusahaan. Kondisi ekonomi pada periode penelitian 2022–2024 yang diwarnai oleh dinamika suku bunga, kebijakan moneter, serta tekanan inflasi juga turut memperkuat peran struktur modal sebagai indikator krusial pada pengambilan keputusan investasi. Pada situasi ekonomi yang tidak stabil, investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan entitas pada menjaga keseimbangan struktur pendanaan dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan yang mampu mempertahankan struktur modal yang baik dan efisien dipersepsikan memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap risiko ekonomi, sehingga memperoleh penilaian yang lebih tinggi dari investor.

Hasil studi ini didukung oleh Amrulloh and Amalia, (2020) yang memperlihatkan bahwa struktur modal berdampak positif terkait value perusahaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keputusan pendanaan yang tepat dipersepsikan investor sebagai sinyal positif yang mampu meningkatkan value perusahaan. Sementara temuan studi ini tidak sejalan pada kajian yang dijalankan oleh Fitriyawati A and Kurnia, (2019) menemukan bahwa struktur modal berdampak negatif terkait value perusahaan. Ketidaksamaan temuan studi dapat diakibatkan oleh perbedaan kriteria subjek, durasi observasi, maupun faktor makroekonomi yang melandasi pelaksanaan masing-masing investigasi tersebut.

Secara keseluruhan, temuan studi ini memperlihatkan bahwa pada konteks perusahaan perbankan Indonesia periode 2022–2024, struktur modal menjadi sinyal yang kuat untuk investor untuk menilai value perusahaan. Pengelolaan pendanaan yang efektif dan proporsional mampu meningkatkan kepercayaan investor terkait stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Oleh sebab itu, entitas perbankan perlu menjaga keseimbangan pada penggunaan utang serta ekuitas secara optimal, memperkuat manajemen risiko, serta meningkatkan

transparansi informasi keuangan agar sinyal yang disampaikan kepada investor semakin kredibel dan mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menggambarkan kemampuan entitas guna memenuhi pada jangka pendeknya. Untuk perspektif teori sinyal yang dipaparkan pada Spence (1973), tingkat likuiditas yang baik akan menjadi sinyal positif untuk investor pada stabilitas keuangan serta kelancaran operasional entitas. Pada penelitian ini didasarkan hasil uji t yang tertunjukkan pada nilai signifikan 0.018 dimana nilai itu lebih kecil pada tingkat signifikansi 0,05. Bila dibandingkan pada variabel struktur likuiditas menunjukkan value thitung sejumlah (-2.443) yang bermakna lebih besar dari nilai ttabel yakni sebesar 1.671 atau (thitung > ttabel). Dari penjelasan tersebut, akan tersimpulkan bahwa likuiditas berdampak negatif serta signifikan terkait nilai entitas, yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Secara teoritis, hasil ini akan menjelaskan melalui teori sinyal (Spence, 1973) yang menegaskan bahwa tiap tindakan manajemen mengandung informasi yang akan terinterpretasikan oleh investor. Dalam kerangka teori sinyal, tingkat likuiditas yang terlalu besar tidak selalu menjadi sinyal positif untuk investor. Untuk sektor perbankan, likuiditas yang berlebihan dapat diartikan sebagai indikasi bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan penyaluran dana secara produktif, seperti dalam bentuk kredit atau investasi yang menghasilkan keuntungan. Kondisi ini akan menimbulkan persepsi bahwa manajemen kurang efisien pada memanfaatkan aset likuid, sehingga menurunkan ekspektasi investor terkait potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan pada masa depan.

Terjadinya pengaruh negatif serta signifikan likuiditas terkait nilai perusahaan mengindikasikan bahwa likuiditas yang terlalu besar dapat mencerminkan sikap manajemen yang terlalu konservatif dalam mengambil risiko bisnis. Dalam industri perbankan yang berorientasi pada intermediasi keuangan, kemampuan menyalurkan dana secara efektif merupakan indikator penting dalam menetapkan pendapatan. Oleh sebab itu, ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi, investor dapat menafsirkan kondisi tersebut sebagai sinyal bahwa perusahaan kurang agresif dalam ekspansi usaha atau menghadapi keterbatasan peluang investasi yang menguntungkan. Hal tersebut menyebabkan sinyal likuiditas berubah menjadi sinyal negatif terhadap nilai perusahaan. Kondisi ekonomi pada periode penelitian 2022–2024 yang ditandai dengan fluktuasi suku bunga, ketidakpastian kebijakan moneter, serta dinamika stabilitas sektor keuangan juga turut memengaruhi interpretasi investor terhadap likuiditas perusahaan. Dalam situasi ekonomi yang dinamis, investor cenderung menilai keseimbangan antara likuiditas dan produktivitas aset sebagai indikator penting. Perusahaan yang memiliki likuiditas terlalu tinggi namun tidak diikuti dengan pertumbuhan kinerja operasional dapat dianggap kurang efisien dalam mengelola sumber daya, sehingga menurunkan persepsi nilai perusahaan pada mata investor.

Hasil penelitian ini sejalan pada kajian (Fitriyawati A and Kurnia, 2019) yang menemukan bahwa likuiditas berdampak negatif terkait nilai perusahaan. Sementara studi ini berbanding terbalik pada kajian oleh (Amrulloh and Amalia, 2024) menemukan bahwa likuiditas tidak berdampak terkait value perusahaan. Perbedaan temuan studi tersebut akan disebabkan pada perbedaan karakteristik industri, kondisi ekonomi, periode pengamatan, serta indikator likuiditas yang digunakan dalam masing-masing kajian.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan dalam konteks perusahaan perbankan Indonesia periode 2022–2024, likuiditas belum tentu akan jadi sinyal positif bagi investor apabila berada pada tingkat yang terlalu tinggi dan tidak diimbangi dengan produktivitas aset. Investor cenderung menilai efektivitas pengelolaan dana dan kemampuan entitas guna menghasilkan pendapatan untuk indikator utama untuk menilai value perusahaan. Oleh sebab itu, entitas perbankan akan menjaga stabilitas likuiditas secara optimal, mengakselerasi efisiensi alokasi dana, serta memperkuat manajemen aset agar mempunyai

kapasitas dalam menyalurkan sinyal positif terkait pemodal guna meningkatkan nilai korporasi secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berlandaskan analisis data serta pembahasan yang sudah dibuat pada studi ini, maka akan tersimpulkan dibawah:

1. Dari temuan pengujian hipotesis penelitian diketahui bahwa profitabilitas tidak berdampak signifikan terkait nilai perusahaan untuk sektor perbankan yang termuat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. Hasil ini memperlihatkan bahwa tingkat laba yang terhasikan bank belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai sinyal menetapkan oleh investor dalam menilai nilai perusahaan. Situasi tersebut mencerminkan bahwa pemodal perbankan tidak hanya menitikberatkan pada perolehan laba, namun juga mempunyai pertimbangan terkait stabilitas serta manajemen risiko yang diimplementasikan korporasi.
2. Dari temuan pengujian hipotesis penelitian diketahui bahwa struktur modal berdampak positif serta signifikan terkait nilai perusahaan pada sektor perbankan yang termuat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. Temuan ini memperlihatkan keputusan pendanaan yang diambil oleh manajemen bank dipersepsikan investor sebagai sinyal positif. Struktur modal yang dikelola secara optimal mencerminkan keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan mengelola risiko keuangan, sehingga sanggup meningkatkan value perusahaan.
3. Dari temuan pengujian hipotesis studi terketahui bahwa likuiditas berdampak negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan untuk sektor perbankan yang termuat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. Temuan ini menetapkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru dipersepsikan sebagai sinyal yang kurang menguntungkan oleh investor. Kondisi tersebut akan mencerminkan adanya dana menganggur yang belum termanfaatkan secara baik, sehingga menurunkan persepsi investor terhadap efisiensi pengelolaan keuangan dan nilai perusahaan.

Saran

Berlandaskan temuan analisis, pembahasan serta kesimpulan tersebut ada beberapa saran yang akan dikemukakan dibawah ini:

1. Perusahaan perbankan diharapkan dapat lebih memperhatikan kebijakan struktur modal, sebab didasarkan hasil studi terbukti berdampak positif terkait nilai perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang optimal akan menaikkan kepercayaan investor serta merefleksikan situasi keuangan entitas yang stabil. Walaupun profitabilitas dan likuiditas tidak berdampak secara signifikan terkait value perusahaan, kedua variabel tersebut tetap perlu dikelola dengan baik guna menjaga kinerja dan keberlangsungan usaha perusahaan.
2. Investor disarankan untuk mempertimbangkan struktur modal sebagai salah satu indikator krusial pada menilai nilai perusahaan perbankan, selain indikator keuangan lainnya. Hal ini karena struktur modal yang baik dapat merefleksikan kemampuan entitas guna mengelola pendanaan dan risiko keuangan, maka akan jadi dasar pada penetapan keputusan investasi.
3. Berdasarkan temuan studi yang memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak berdampak signifikan terkait nilai perusahaan, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan indikator profitabilitas yang berbeda atau memperpanjang periode pengamatan agar hubungan antarvariabel dapat terlihat secara lebih jelas. Selain itu, penerapan model analisis yang lebih mendalam, seperti memasukkan variabel moderasi atau mediasi, dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih kuat secara statistik. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya mampu memuat pemahaman yang lebih menyeluruh terkait elemen-elemen yang memuat dampak value perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Amri, and Ajeng Dwita Amalia. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 9, no. 2, 2020, p. 167, <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>.
- Benjamin Graham. *Analisis Keuangan Ekonomi*. 1934.
- Bode, M M. Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020 The Effect Of Capital Structure, Liquidity, And Profitability On Company Value In Automotive Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2017-2020 *Jurnal EMBA Vol . 10 No . 2 April 2022* , Hal . 337-345. vol. 10, no. 2, 2020, pp. 337–45.
- Darmayanti, and I Gusti Ayu Diah Novita Yanti1 Ni Putu Ayu. *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 8, no. 4, 2019, pp. 2297–324.
- Firdayanti, Astrid. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593*.
- Fitriyawati A, and Kurnia. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya." *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol. 8, no. 6, 2019, pp. 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Diponegoro.*, (7th Ed.). Universitas, 2018.
- Gz, Adevia Ananda, and G Anggana Lisiantara. Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap
- Harfani, Andita Novia, and Dian Haki Nurdiansyah. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 497–505, <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>.
- Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. 2004. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan." Edisi Keempat, 2004.
- James Tobin. *Analisis Pasar Keuangan Investasi*. 1981.
- Jonardi, Calvin Febri Yanto,. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Paradigma Akuntansi*, vol. 3, no. 1, 2021, p. 312, <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11575>.
- Lilia, Wirda. Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. vol. 4, 2020, pp. 627–39.
- Mahanani, Heni Tri, and Andi Kartika. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 360–72, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>.
- Mahardhika, Patrick Richie. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen Aset Dan Penilaian*, vol. 4, no. 2, 2024, pp. 50–60, <https://doi.org/10.56960/jmap.v4i2.74>.
- Malrani, D. dan Suryani. Pengaruh Kinerja Keuagngaln Terhadap Nilai Perusalhalaln Dengaln Kinerja Sosiall Daln Kinerja Lingkungan Sebalgali Valrialbel Moderaltor (Studi Empiris Paldal Perusalhalaln Pertalmbalngaln Daln Malnufalktur Yalng Terdalftalr Di Bursal Efek Indonesial T, vol. 7, no. 61, 2018.
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). "Pengaruh Return On Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017." *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, vols. 69–80, 2020.
- Nilai Perusahaan. vol. 6, 2022, pp. 3974–87.
- Putri, Hana Tamara. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, vol. 4, no. 1, 2019, p. 51, <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.70>.
- Richard. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 6, 2020, pp. 293–97.
- Rossa, Putu Ayu Evriella, et al. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan Di BEI

- 2019-2021.” Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), vol. 5, no. 1, 2023, pp. 88–99.
- Sherman. Panduan Manajer Untuk Analisis Keuangan Edisi Ke 6. 2015.
- Siallagan dan Manurung 2023. Analisis Laporan Keuangan.
- Sibarani. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). 2025, pp. 2021–23.
- Siregar, Y. “Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek” Bening, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 1–13.
- Sofyan Syafri Harahap. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. 2010.
- Widyantari, Ni Luh Putu, and I Putu Yadnya. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage.” E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, vol. 6, no. 12, 2017.
- Yuliani, Monica. Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Likuiditas. III, no. 2, 2021, pp. 739–47.
- Yunina, & Husna, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016),..